

Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Minoritas di Kabupaten Dairi Sumatera Utara

Hasan Basri

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dan Humaniora
Universitas Pembangunan Panca Budi
h454n845r1hasan@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pendidikan agama Islam pada masyarakat minoritas di Kab. Dairi Sumatera Utara. (2) Bentuk-bentuk pendidikan agama Islam pada masyarakat minoritas di Desa Alur Subur Kec. Tanah Pinem Kab. Dairi Sumatera Utara. (3) Faktor penghambat pendidikan agama Islam pada Masyarakat minoritas di desa Alur Subur Kec. Tanah Pinem Kab. Dairi Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer yang diperoleh dari ibu kepala desa dan masyarakat muslim di desa alur subur dan sumber data sekunder yang diperoleh dari media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, sumber data arsip, dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah dengan melakukan reduksi data, display data/penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan. Bentuk-bentuk pendidikan agama Islam yang diberikan kepada masyarakat minoritas desa Alur Subur Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara yaitu dengan mengadakan perwritan rutin yang dilakukan oleh ibu-ibu pada hari jum'at, perwritan rutin untuk bapak-bapak pada malam jum'at, dan kegiatan maghrib mengaji untuk anak-anak dimana anak-anak mengaji setelah selesai melaksanakan sholat maghrib berjama'ah di mesjid.

Keyword: Pendidikan Agama Islam, Islam Minoritas, Kabupaten Dairi

Pendahuluan

Pendidikan adalah sesuatu yang penting untuk diperhatikan dan merupakan hak setiap warga negara. Pendidikan dalam pandangan tradisional selama sekian tahun dipahami sebagai bentuk pelayanan sosial yang harus diberikan kepada masyarakat, dalam konteks ini pelayanan pendidikan sebagai bagian dari bentuk/jasa layanan umum dari negara kepada masyarakat.

Undang-Undang Pemerintah No 12 Tahun 2005 bahwa Instrument Internasional sebagai mana tidak bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, sesuai dengan "sifat negara Republik Indonesia sebagai negara hukum yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia yang menjamin persamaan kedudukan semua warga negara didalam hukum, dan keinginan bangsa Indonesia untuk secara terus-menerus memajukan dan melindungi hak asasi manusia dalam berbangsa dan bernegara".

Kehidupan masyarakat sering kita jumpai masyarakat minoritas. Minoritas merupakan kelompok sosial yang tak menyusun mayoritas populasi total dari voting dominan secara politis dari kelompok masyarakat. Masyarakat minoritas merupakan sumber daya kekuasaan dalam setting institusi yang berbeda-beda. Setting institusi cenderung lebih penting karena hal tersebut mempengaruhi masyarakat, termasuk penyelenggaraan pemerintahan, agama, pendidikan juga pekerjaan, dan kebanyakan kelompok minoritas kurang mempunyai akses terhadap sumber daya¹

Ilmu pendidikan Islam teoritis sangat mempengaruhi masyarakat minoritas, dimana pendidikan agama merupakan poin penting dalam pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan dan juga sebagai

¹AloLilirweri, *Prasangka dan Konflik: Komunitas Lintas Budaya Masyarakat Multikural* Yogyakarta: Lkis, 2005, hal. 10

petunjuk jalan bagi proses operasionalisasinya. Proses operasionalisasinya inilah yang akan menjadi umpan balik (*feed-back*) yang mengoreksi berbagai teori dan disusun dalam ilmu pendidikan Islam, termasuk bagaimana cara mendidik keimanan kepada anak, atau berbagi dampak negatif dari berbagai pembelajaran.

Kerukunan masyarakat merupakan pilar pembangunan nasional, apabila masyarakat mampu menciptakan kerukunan, maka stabilitas nasional akan terjaga dan menjadi pilar keberhasilan kedamaian masyarakat. Pendidikan agama menjadi dampak positif bagi masyarakat untuk saling menghargai walaupun berbeda keyakinan, dan pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam mempengaruhi masyarakat untuk mempererat kekeluargaan.

Esensi Pendidikan adalah menyiapkan masyarakat agar mampu mewujudkan potensi yang dimiliki dan memanfaatkan dalam kehidupan. Pendidikan merupakan wahana bagi generasi untuk mendapatkan kecakapan hidup, dengan harapan memiliki pendidikan agama Islam yang kuat untuk mampu berinteraksi dengan baik pada masyarakat walaupun berbeda keyakinan.

Perkembangan masyarakat dalam dunia pendidikan terkait berbagai faktor, salah satunya penerapan pendidikan agama Islam sejak dini. Pendidikan merupakan suatu sarana yang diharapkan untuk menjadi pondasi dalam kehidupan masyarakat yang dapat menghantarkan masyarakat menghadapi perubahan zaman.

Sesama masyarakat menanamkan rasa kepedulian yang kuat, untuk menguatkan sikap silaturahmi juga kekeluargaan, dan menjadikan pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam. Kedamaian sesama warga akan menjadi pendorong lahirnya warga masyarakat yang mencintai kepedulian yang mempunyai kapasitas dan komitmen melakukan segalanya dengan benar dan mempunyai tujuan hidup.

Kehidupan masyarakat di Desa Alur Subur memiliki keseharian sederhana yang mampu berinteraksi baik antar sesama. Perbedaan agama, budaya, ekonomi, dan politik sosial pada satu sisi menjadi faktor pemersatu dan penguat satu sama lain. Pendidikan agama warga sangat diperlukan didalam masyarakat, karena pendidikan menjadi faktor utama untuk mampu menghadapi perubahan dinamika kehidupan dan mampu mempertahankan karakter budaya bangsa.

Membangun visi yang sama di dalam masyarakat pluralisme bukan sesuatu yang mudah apalagi jika agama menjadi unsur terkuat di dalam masyarakat.² Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dan *pluralistic* sangat diperlukan adanya pemahaman dan saling pengertian antara pemeluk agama dimasyarakat. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi gesekan dan konflik baik yang bersifat internal kelembagaan maupun eksternal dalam masyarakat luas.³

A. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "*pais*" artinya seseorang, dan "*again*" diterjemahkan membimbing.⁴ Jadi pendidikan (*paedogogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.⁵

Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata, *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al rabb* juga berasal dari kata

²HasyimsyahDkk, *Ushuluddin: Jurnal Pemikiran Islam, Kewahyuan, Politik Dan Hubungan Antar Agama* Medan: 2009, hal. I

³ Abdul Fatah Rohadi, *Sosiologi Agama* Ciputat: Kencana Mas, 2004, hal. I.

⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hal. 69

⁵ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press, 2004, hal. 1

tarbiyah dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.⁶

Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan adalah sebuah proses perkembangan, pengasuhan dan penanaman. Dari beberapa kata tersebut berarti bahwa pendidikan menunjukkan adanya perhatian akan kondisi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dan mampu melakukan proses kependidikan.

Pendidikan juga merupakan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan, dan cara bagaimana pun sederhananya peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikat nya merupakan usaha manusia untuk melestarikannya.

Beranjak dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa: pendidikan agama Islam berarti usaha secara sistematis dan pragmatis Islam melalui pembinaan, bimbingan, dan pelatihan untuk mengubahTingkah laku individu secara keseluruhan, membantunya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan usaha untuk menumbuhkan manusia Muslim sempurna, melalui berbagai macam latihan dalam berbagai aspek nya yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan al-Hadist.

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Al Qur'an

Al Qur'an berarti bacaan yang merupakan kata turunan (*masdar*) dari fiil madhi qara'a dengan arti ism al-maful yaitu maqru' yang artinya di baca.

2. As-Sunnah

As-Sunnah merupakan perkataan, perbuatan. As-Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an, Sunnah juga berisi tentang akidah, syari'ah, dan berisi tentang pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia seutuhnya.

Menurut Hasan Langgulung, fungsi pendidikan adalah pengembangan potensi-potensi yang ada pada individu-individu supaya dapat dipergunakan olehnya sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah.⁷ Ibadah yang dimaksud pada ayat diatas adalah kehadiran di hadapan Allah Rabbul 'Alamin dengan kerendahan diri dan penghambaan kepada-Nya, serta kebutuhan sepenuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa pemilik kemuliaan mutlak, dan kekayaan murni.⁸ Minoritas merupakan suatu golongan atau kelompok sosial yang jumlah warganya lebih sedikit apabila dibandingkan dengan kelompok atau golongan lainnya dalam tatanan masyarakat. Oleh karena jumlahnya yang sedikit, golongan minoritas sering mendapat deskriminasi di masyakat.

Minoritas adalah sekelompok orang yang secara jumlah lebih sedikit dibandingkan seluruh populasi suatu Negara, yang berada dalam posisi tidak dominan, yang anggota-anggota kelompok tersebut merupakan warga negara, dengan karakter etnis, agama, bahasa, yang berbeda dari anggota masyarakat lainnya, dan menunjukkan, meskipun tidak terlihat nyata, ikatan solidaritas, yang diarahkan untuk memelihara budaya, tradisi, agama, dan bahasa mereka.

Kelompok minoritas menjadi entitas sosial yang tidak dapat dinafikan keberadaannya. Hampir di tiap desa, kehadiran minoritas jadi semacam keniscayaan yang tak terbantahkan di tengah hemegoni kelompok mayoritas. Keminoritasan jamak dimaknai karena keberadaan dari yang mayoritas atas dasar identitas baik agama, bahasa, etnis, budaya atau pilihan orientasi seksual. Jumlahnya pun

⁶ Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999, hal. 3

⁷ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 1998, h. 305.

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2004), h. 46-

biasanya tak banyak bila dibandingkan dengan penduduk di suatu desa. Oleh karenanya, ia berada pada posisi yang tidak dominan. Posisi yang subordinat ini membuat hubungan solidaritas antar anggota amat kuat guna mempertahankan identitas mereka. Lebih-lebih, entitas minoritas acap kali mengalami segregasi.

Pelabelan kelompok minoritas merupakan imbas dari menguatnya politiki identitas. Politik identitas seolah menemukan kekuatan dalam politik teori pluralisme. Dalam politik teori pluralisme, keberadaan minoritas berubah dari di diamkan dan dinafikan menjadi dipertanyakan sekaligus di perjuangkan. Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kepedulian diartikan sebagai partisipasi yakni keikutsertaan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama.⁹

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif, karena fokus penelitiannya adalah pengamalan Pendidikan Agama Islam pada masyarakat. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan insentif untuk memperoleh pendidikan agama Islam pada masyarakat di Desa Alur Subur Kec. Tanah Pinem Kab. Dairi Sumatera Utara.

Adapun pengertian kualitatif menurut Bogda Tailor Mendefinisikan metode sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.¹⁰

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini berada di desa alur subur Kec.Tanah Pinem Kab. Dairi Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan pada penelitian ini berlangsung selama empat bulan.Terhitung dari bulan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto atau dokument.

1. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Kepala desa
 - b. Masyarakat muslim
2. Sumber data tambahan (skunder), yaitu sumber data dari luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis yaitu: buku, sumber data arsip, dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri dari atas dokumen-dokumen yang meliputi:
 - a. Profil umum desa Alur Subur Kec. Tanah Pinem Kab. Dairi Sumatera Utara
 - b. Strategi kepala desa dalam pendidikan masyarakat minoritas
 - c. Sistem pendidikan agama Islam masyarakat minoritas

Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan yang sistematis secara fenomena-fenomena yang diamati. Observasi ini merupakan metode yang pertama digunakan Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan langsung dilapangan. Pengamatan ini di dasarkan atas pengalaman secara langsung, pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetest suatu kebenaran.¹¹

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan dalam menghimpun

⁹ W.J.S Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1980, h.. 32

¹⁰Moleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2006, hal. 4

¹¹Kexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. RemajaRosdakarya, 2006, hal. 174

bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.¹²

Observasi merupakan cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi langsung dengan mengamati apa-apa saja yang akan menjadi objek penelitian serta mencatat langsung di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan interviewer. Pewawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan interviewer. Yang menjadi narasumber peneliti untuk mengumpulkan data yaitu: kepala desa, masyarakat muslim, dan masyarakat non muslim di Desa Alur Subur), yang menjawab pertanyaan.¹³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan memberikan sedikit sekali kendali atas pembicaraan sehingga jalannya pembicaraan lebih diarahkan oleh respon dari responden daripada agenda atau daftar pertanyaan yang telah dimiliki oleh peneliti.

Wawancara merupakan metode peneliti dengan cara bercakap-cakap berhadapan langsung dengan pihak yang akan dimintai pendapat atau keterangan. Sedangkan alat-alat yang digunakan dalam agenda wawancara yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan suatu catatan yang dibuat langsung setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian. Catatan lapangan ini disusun secara kronologis berdasarkan tempat, waktu, dan urutan-urutan yang terjadi di lokasi penelitian. Berisi interpretasi dari peneliti mengenai suatu kejadian tertentu.

Catatan lapangan ini berupa coretan seperlunya, yang sangat dipersingkat berisi, kata-kata kunci, pokok-pokok penting, pembicaraan ataupun pengamatan mungkin gambar, sketsa, diagram, dan lain-lain. Catatan ini berguna sebagai perantara yaitu antara yang dilihat, didengar, dan dirasakan, dengan catatan yang sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan.¹⁴

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi seperti dari surat-surat resmi, laporan-laporan, artikel, juga media, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan.

C. Perkembangan Pendidikan Agama Islam di Desa Alur Subur

Masyarakat di desa alur subur terlihat hidup saling menjaga kerukunan, sifat bekerjasama dan kekeluargaan didalam kehidupan sehari-hari masih sangat tinggi. Perkembangan Pendidikan Agama Islam di desa alur subur memang sudah semestinya diperhatikan oleh masyarakat. Masyarakat harus berperan untuk lebih mengamalkan pendidikan agama Islam di dalam kehidupan, agar kehidupan yang dijalani menjadi lebih baik dan lebih dekat kepada Allah SWT¹⁵.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala desa khususnya di desa alur subur mengenai pendidikan agama Islam pada masyarakat minoritas di desa alur subur Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara

D. Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Minoritas di Pinem Kab. Dairi Sumatera Utara

¹² Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*, Unimed Press, 2012.

¹³ Ibid. Hal 186

¹⁴ Kexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 208

¹⁵ Hasil observasi dan wawancara dengan kepala desa alur subur Hotmaida Girsang pada tanggal 20 April

Pendidikan adalah sesuatu yang sesuatu paling berharga yang bisa diberikan oleh generasi terdahulu kepada generasi berikutnya. Demikian juga dengan pendidikan agama, pendidikan agama adalah sesuatu yang paling berharga bagi generasi penerus agar bisa hidup bisa lebih terarah dan bermakna. Pendidikan agama Islam diyakini menjadi salah satu cara agar moralitas para siswa tetap terjaga sampai pada hari tuanya kelak.

Pendidikan Agama Islam merupakan segala usaha berupa bimbingan secara sadar dan terus menerus mengarahkan serta mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian dan mengamalkannya sesuai dengan ajaran agama Islam secara utuh dan benar yang dimaksud dengan utuh dan benar yaitu meliputi aqidah (keimanan), syari'ah (ibadahmu'amalah), dan akhlak (budi pekerti).

Pendidikan Agama Islam yang ada pada masyarakat desa alur subur sangatlah rendah karena sebagian dari masyarakat di desa alur subur tidak peduli dengan pentingnya mendalami ilmu agama. Masyarakat di desa alur subur hanya menuntun anak-anak mereka saja ke bidang agama tanpa memperdulikan diri mereka sendiri.

Para orang tua di desa alur subur sering kali tidak menyadari bahwasannya anak-anak mereka mencontoh atau meniru segala perilaku yang orang tua mereka lakukan. Kalangan masyarakat di desa alur subur ada juga yang peduli terhadap pentingnya memahami dan mendalami ilmu agama, namun beberapa diantaranya juga ada yang lebih peduli dengan pekerjaan dan kesibukan mereka masing-masing.

Pendidikan Agama Islam seharusnya dijadikan sebagai fondasi dalam kehidupan berumah tangga sehingga kita dapat menuntun dan mengarahkan anak-anak kita serta keluarga lainnya untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan Agama Islam bukan saja penting untuk saat ini tetapi juga penting untuk kebaikan hidup di masa depan.¹⁶

Untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama Islam pada masyarakat minoritas di desa alur subur Kec. Tanah Pinem Kab. Dairi Sumatera Utara, peneliti melakukan wawancara kepada ibu kepala desa alur subur yaitu ibu Hotmaida Girsang, beliau menjawab:

Pendidikan agama Islam pada masyarakat minoritas saya lakukan dengan cara memberikan dukungan dengan membuat program-program yang mengarah pada keagamaan, hal ini mengingat karena pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk kehidupan.

Dari penjelasan yang telah diberikan ibu kepala desa mengenai bagaimana pendidikan Agama Islam pada masyarakat minoritas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dukungan yang diberikan oleh ibu kepala desa tentang pentingnya pendidikan agama Islam kepada masyarakat minoritas yaitu dengan membuat program-program keagamaan untuk menanamkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya ilmu agama untuk kehidupan. Selain itu ibu kepala desa juga mendorong masyarakatnya untuk selalu mengamalkan kebaikan.¹⁷

Kemudian diwaktu yang bersamaan, peneliti juga melakukan wawancara bersama bapak Zainuddin Manik mengenai bagaimana pendidikan agama Islam pada masyarakat minoritas di desa alur subur Kec. Tanah Pinem Kab. Dairi Sumatera Utara, beliau menjawab:

Saya sebagai imam di masjid ini sekaligus juga sebagai guru yang mengajar anak-anak untuk mengaji sangat prihatin dengan kurangnya pemahaman anak-anak terhadap ilmu pendidikan agama Islam, akan tetapi saya akan berusaha untuk mengajari anak-anak didesa kami.

Dari penjelasan yang telah diberikan oleh bapak Zainuddin Manik mengenai bagaimana pendidikan agama Islam pada masyarakat minoritas, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada berbagai cara yang diterapkan kepada masyarakat minoritas di desa alur subur untuk menanamkan ilmu

¹⁶ Hasil wawancara dan observasi dengan kepala desa alur subur Hotmaida Girsang pada tanggal 20 April 2020

¹⁷ Hasil wawancara dan observasi dengan kepala desa alur subur Hotmaida Girsang pada tanggal 20 April 2020

keagamaan. Salah satu yang diterapkan ialah membiasakan anak-anak untuk belajar mengaji agar anak dapat memahami dan membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

E. Bentuk-bentuk Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Minoritas di Desa Alur Subur . Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara

Ada berbagai usaha yang dilakukan oleh kalangan masyarakat di desa alur subur untuk memajukan pendidikan agama Islam di desa alur subur. Kepala desa juga membuat program-program keagamaan yang dapat mendukung usaha masyarakat untuk memajukan pendidikan agama Islam tersebut. Hal ini telah disampaikan oleh ibu kepala desa kepada peneliti mengenai bagaimana bentuk-bentuk pendidikan agama Islam pada masyarakat minoritas di desa alur subur Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara, beliau menjawab:

Untuk membentuk pendidikan agama Islam pada masyarakat disini saya membuat beberapa program keagamaan yaitu perwiritan ibu-ibu, perwiritan bapak-bapak, dan kegiatan maghrib mengaji.

Dari penjelasan yang telah diberikan oleh ibu kepala desa mengenai bentuk-bentuk pendidikan agama Islam pada masyarakat minoritas di desa alur subur Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara, maka peneliti menyimpulkan bahwa program keagamaan yang diberikan untuk membentuk pendidikan agama Islam pada masyarakat tersebut ialah dengan mengadakan perwiritan rutin yang dilakukan oleh ibu-ibu pada hari jum'at, perwiritan rutin untuk bapak-bapak pada malam jum'at, dan kegiatan maghrib mengaji untuk anak-anak dimana anak-anak mengaji setelah selesai melaksanakan sholat maghrib berjama'ah di mesjid. Hal ini dilakukan juga bertujuan untuk menghidupkan suasana di mesjid yang ada di desa alur subur. Dengan adanya perwiritan untuk ibu-ibu dan bapak-bapak juga dapat membuat para masyarakat saling bersilaturahmi antara satu dengan yang lainnya.

Kemudian diwaktu yang bersamaan, peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Zainuddin Manik selaku masyarakat dan guru mengaji di desa alur subur untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk pendidikan agama Islam pada masyarakat minoritas di desa alur subur Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara, beliau menjawab:

Usaha yang saya lakukan untuk membentuk pendidikan agama Islam di desa alur subur yaitu dengan mengajak anak-anak untuk sholat dimesjid secara berjama'ah dan kemudian setelah sholat saya mengajarkan anak-anak untuk mengaji.

Dari penjelasan yang telah diberikan oleh bapak Zainuddin Manik mengenai bentuk-bentuk pendidikan agama Islam pada masyarakat minoritas di desa alur subur Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara ialah dengan mengajak anak-anak untuk melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah di mesjid dan kemudian setelah selesai sholat maka akan dilaksanakan kegiatan mengaji yang diajarkan oleh bapak Zainuddin Manik.

Anak-anak tersebut diajarkan mengaji dari tahap awal yaitu mengenal huruf-huruf hijaiyah, memahami tentang hukum bacaan al-qur'an, dan melafadzkan huruf-huruf bacaan sesuai dengan makhraj huruf yang benar. Hal ini dikarenakan anak-anak tersebut sebelumnya tidak terlalu memperdulikan ilmu keagamaan seperti membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara bersama bapak Kanor Manik untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk pendidikan agama Islam pada masyarakat minoritas di desa alur subur Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara, beliau menjawab:

Usaha yang saya lakukan untuk membentuk pendidikan agama Islam di desa alur subur ialah ikut membantu dalam mengajar ngaji kepada anak-anak. Selain diajarkan mengaji, anak-anak juga diajarkan berbagai ilmu pada bidang keagamaan.

Dari penjelasan yang diberikan oleh bapak Kanor Manik bagaimana bentuk-bentuk pendidikan agama Islam pada masyarakat minoritas di desa alur subur Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara, maka peneliti menyimpulkan bahwa sebagai masyarakat bentuk usaha yang dilakukan untuk membentuk pendidikan agama Islam di desa tersebut ialah dengan ikutserta untuk mendidik anak-anak generasi penerus agar menjadi paham tentang ilmu keagamaan. Anak-anak tersebut diajarkan mengaji sampai mereka benar-benar bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar serta diajarkan berbagai ilmu pada bidang keagamaan seperti fiqh, akidah dan akhlak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan, maka peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat di desa alur subur berupaya untuk memajukan pendidikan agama Islam dengan membentuk sebuah perwiraan bagi kaum ibu-ibu/ bapak-bapak, dan tidak lupa pula membentuk pengajian anak-anak. Dengan adanya program-program tersebut membuat para masyarakat dapat bersilaturahmi antara satu dengan yang lainnya.

Pengajian anak-anak di desa alur subur sangat diwajibkan dikarenakan kurangnya Pendidikan, oleh karena itu masyarakat wajib berperan aktif kepada anak-anak mereka agar mengikuti Pendidikan seperti pengajian di masjid, anak-anak harus mengisi waktu kosong mereka dengan cara mengikuti pengajian dan hal-hal positif lainnya, bukan dengan cara bermain dan mereka juga harus memahami betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam.

Dengan adanya kegiatan pengajian rutin yang diberikan kepada anak-anak, maka diharapkan anak-anak tersebut dapat membaca dan melafadz kan bacaan al-qur'an dengan baik dan benar sehingga kelak anak-anak tersebut memiliki kesempatan untuk mengikuti perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang dilaksanakan di desa maupun di kecamatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi di lapangan, dan temuan khusus penelitian, tertuang bahwa: Pendidikan Agama Islam pada masyarakat minoritas desa alur subur Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara yaitu dilakukan dengan membuat program-program keagamaan untuk menanamkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya ilmu agama untuk kehidupan serta mendorong masyarakatnya untuk selalu mengamalkan kebaikan. Bentuk-bentuk pendidikan agama Islam yang diberikan kepada masyarakat minoritas desa alur subur Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara yaitu dengan mengadakan perwiraan rutin yang dilakukan oleh ibu-ibu pada hari jum'at, perwiraan rutin untuk bapak-bapak pada malam jum'at, dan kegiatan maghrib mengaji untuk anak-anak dimana anak-anak mengaji setelah selesai melaksanakan sholat maghrib berjama'ah di mesjid.

Hal ini dilakukan juga bertujuan untuk menghidupkan suasana di mesjid yang ada di desa alur subur. Dengan adanya perwiraan untuk ibu-ibu dan bapak-bapak juga dapat membuat para masyarakat saling bersilaturahmi antara satu dengan yang lainnya. Ada 3 hal yang menjadi faktor penghambat dalam pendidikan agama pada masyarakat minoritas di Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara yaitu: Masjid, Kurangnya fasilitas untuk menuntut ilmu, Akses jalan yang sulit dilewati

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2004
- AloLilirweri, *Prasangka dan Konflik: Komunitas Lintas Budaya Masyarakat Multikural* Yogyakarta: Lkis, 2005
- Aly Hery Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999
- Hasan Langguling, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 1998
- Hasyimasyah Dkk, *Ushuluddin: Jurnal Pemikiran Islam, Kewahyuan, Politik Dan Hubungan Antar Agama* Medan: 2009

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala desa alur subur Hotmaida Girsang pada tanggal 20 April 2020

Hasil wawancara dan observasi dengan kepala desa alur subur Hotmaida Girsang pada tanggal 20 April 2020

Moleong Kexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006,

L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006,

Lubis Effi Aswita, *Metode Penelitian Pendidikan*, Unimed Press, 2012.

Riyadi Terre Eddie, "Posisi minoritas dalam Pluralisme: Sebuah Diskursus Politik Dan Pembebasan.

Rohadi Abdul Fatah, *Sosiologi Agama* Ciputat: Kencana Mas, 2004

Uhbiyati Abu Ahmadi dan Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

W.J.S Poewadarmintra, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1980

Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press, 2004